

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang dibangun pada dasarnya memiliki tujuan dan salah satu hal yang menjadi tujuan tersebut adalah efektivitas kinerja perusahaan. Keefektifan kinerja perusahaan yang dinilai umumnya adalah kinerja manajemen dalam menggunakan dana yang ada dari para pemilik modal dan besarnya *return* yang dihasilkan. Disamping menjaga kinerja dalam menghasilkan laba, pihak manajemen juga harus mampu menjaga keberlanjutan dari usaha yang sudah ada. Dengan melihat persaingan yang semakin tinggi perusahaan harus mampu untuk bertahan dengan berusaha untuk mengikuti setiap perkembangan yang ada dan berusaha untuk mengikuti setiap peraturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Perkembangan zaman dan perubahan pola pikir masyarakat luas yang mengharapkan adanya suatu gerakan revitalisasi lingkungan dan juga adanya hubungan sosial yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya, mengharuskan perusahaan untuk membuat suatu media komunikasi yang baik. Media komunikasi yang diharapkan adalah suatu pengungkapan informasi kepada publik yang bersifat transparan dan mudah untuk dipahami oleh publik. Media ini diharapkan dapat memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan lingkungan, sosial dan juga masih tetap memberikan keuntungan secara ekonomi terhadap perusahaan. Seperti yang diungkapkan Suryawijaya dan Setiawan (1998 dalam Susanto) bahwa sebagai suatu instrumen ekonomi, perusahaan tidak lepas dari

berbagai pengaruh lingkungan terutama lingkungan ekonomi dan lingkungan politik. Perusahaan juga tidak hanya memiliki tanggungjawab untuk memenuhi laba tetapi juga tanggungjawab terhadap lingkungan dan juga sosial perusahaan sehingga keberlanjutan perusahaan dapat terjaga.

Media komunikasi yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang perusahaan merupakan sebuah laporan pertanggungjawaban. Salah satu laporan yang digunakan sebagai media komunikasi adalah laporan keuangan perusahaan, namun untuk menjawab kebutuhan para pihak-pihak yang berkepentingan atau para *stakeholders*, perusahaan juga dituntut untuk membuat sebuah laporan pertanggungjawaban non-keuangan sehingga publik dapat melihat kinerja perusahaan ataupun pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan juga sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Laporan pertanggungjawaban sosial ini merupakan salah satu laporan yang diungkapkan dengan sukarela meskipun untuk saat ini, para *stakeholders* mengharapkan laporan ini harus diungkapkan kepada publik. Seperti dalam PSAK No 1 menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan, khususnya bagi industri dimana lingkungan memegang peranan penting. Sejalan dengan itu, Owen menyatakan (2005, dalam Anggraini 2006) bahwa kasus Enron yang terjadi di Amerika telah menyebabkan perusahaan-perusahaan lebih memberikan perhatian yang besar terhadap pelaporan keberlanjutan perusahaan.

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) menjadi sebuah tren baru yang dianggap sebagai sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perusahaan, hal ini disebabkan karena pengungkapan laporan ini membantu perusahaan dalam menunjukkan transparansi perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan. Baik kegiatan usaha atau yang kegiatan ekonomi, kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan kegiatan sosial perusahaan yang dilaporkan secara sekaligus kepada para *stakeholders* dan dapat diakses oleh publik.

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) lebih dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (3BL) yaitu menggabungkan informasi yang berkaitan dengan ekonomi, lingkungan dan sosial. Seperti yang diungkapkan Elkington (1997; dalam Soelistyoningrum, 2011) mengenai konsep ini adalah:

*“At its narrowest, the term “triple-bottom-line” is used as a framework from measuring and reporting corporate performance against economic, social, and environmental parameters. At its broadest, the term is used to capture the whole set of value, issue and processes that companies must address in order to minimize any harm resulting from their activities and to create economic, social and environmental value. The three lines represent society, the economic and the environment. Society depends on the economic – and the economy depends on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line”*

Berdasarkan hal yang telah disampaikan diatas, bahwa dalam *Sustainability Report* harus memuat informasi non-keuangan yang memakai konsep “*Triple Bottom Line*”, yaitu “*people-planet-profit*” yang memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan kesinambungan usaha. Elkington juga berpendapat bahwa setiap perusahaan harus bertanggungjawab atas dampak positif dan juga negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan juga sosial.

Komponen *Sustainability Report* (Wibisono, 2007) adalah:

1. Kinerja Ekonomi (*economic performance*) = **profit**

Kinerja ekonomi melaporkan pengukuran-pengukuran tradisional mengenai kinerja keuangan dan juga yang berhubungan dengan itu misalnya peningkatan produktivitas dengan melakukan perbaikan manajemen dan sebagainya.

2. Kinerja Lingkungan (*environmental performance*) = **planet**

Kinerja lingkungan melaporkan dampak dari produk dan proses perusahaan terhadap lingkungan.

3. Kinerja Sosial (*social performance*) = **people**

Kinerja sosial melaporkan pengukuran-pengukuran kinerja yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan, kontribusi amal kepada masyarakat dan aktivitas perusahaan dalam membentuk kebijakan publik lokal, nasional maupun internasional.

*Sustainability Report* (SR) sering disamakan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena dianggap sama-sama mengungkapkan tanggungjawab sosial. *Sustainability Report* (SR) berbeda dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilihat dari hal yang diungkapkan. *Sustainability Report* (SR) mengungkapkan lebih terperinci yaitu menggabungkan semua aspek baik keuangan dan non-keuangan serta berdiri sendiri yang dianggap mampu untuk mencerminkan aktivitas perusahaan secara menyeluruh yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pengungkapan yang dilakukan terintegrasi dengan laporan

tahunan perusahaan, pendekatan yang digunakan adalah dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial kedalam bisnis dan juga interaksi kepada para *stakeholders*.

Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) diharapkan memberikan keuntungan terhadap perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholders* yang berdampak pada kenaikan profitabilitas perusahaan. Peningkatan kepercayaan para *stakeholders* dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan diharapkan juga akan sangat membantu perusahaan untuk tetap dapat berkembang dan bisa bertahan dalam dunia industri. Sehingga perusahaan dapat bertumbuh dalam keberlanjutan usaha yang dimiliki atau dengan kata lain perusahaan dapat tetap menerapkan konsep *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan).

Penelitian ini akan mengangkat pengaruh *Sustainability Report* terhadap profitabilitas perusahaan khususnya perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan yang banyak melibatkan lingkungan dan juga sosial. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang diharapkan dalam undang-undang melampirkan ataupun mengungkapkan laporan pertanggungjawaban selain laporan keuangan. Dan sesuai dengan PSAK No 1 juga bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dimana lingkungan hidup, dan juga pegawai merupakan bagian yang memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan manufaktur masuk dalam perusahaan *high profile* yaitu perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan,

resiko politik yang tinggi dan juga adanya persaingan yang tinggi sesama perusahaan manufaktur, dengan kata lain perusahaan manufaktur dengan level *high profile* memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat menimbulkan dampak kerusakan lingkungan dan juga dampak sosial perusahaan (Hackston dan Milne 1996, dalam Zuhroh; 2003)

Profitabilitas perusahaan yang dinilai dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dan juga *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Alasan peneliti menggunakan ROA dan juga menambahkan ROE sebagai profitabilitas yang dipengaruhi oleh pengungkapan *Sustainability Report* adalah karena ROA dan ROE merupakan dua dari beberapa rasio keuangan perusahaan yang paling banyak dilihat oleh para pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. ROA dan ROE dianggap penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan merupakan rasio yang paling berpengaruh dalam perusahaan karena berkaitan dengan efektivitas kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Peningkatan kepercayaan para investor akan menambah jumlah investasi yang bisa menambah jumlah modal perusahaan yang bisa digunakan untuk menambah jumlah aktiva yang dapat digunakan untuk mengelola perusahaan. Peningkatan kepercayaan para *stakeholders* juga diharapkan dapat menaikkan jumlah penjualan sehingga memperbesar jumlah pendapatan perusahaan. Peningkatan jumlah pendapatan meningkatkan jumlah laba perusahaan dan dapat mempengaruhi besarnya biaya atau meningkatkan jumlah yang dapat disumbangkan perusahaan kepada lingkungan dan juga sosial perusahaan. Peningkatan yang terjadi baik dari segi investasi, penjualan, laba dan besarnya

jumlah yang bisa diberikan perusahaan kepada sosial dan lingkungan perusahaan akan meningkatkan ROA dan juga ROE perusahaan. Proses perputaran atau siklus inilah yang terjadi berulang-ulang sehingga konsep *sustainable development* dapat tercapai.

Penelitian-penelitian yang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti belum menemukan sebuah kesimpulan yang universal. Beberapa penelitian mengatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* (SR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Soelistyoningrum (2011) menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* (SR) berpengaruh terhadap ROA dan CR perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adhima (2012) mengenai *Sustainability Report* (SR) terhadap profitabilitas perusahaan menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan juga kinerja lingkungan yang berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Husnan, mengenai CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA, ROE, ROA dan CR menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dinilai berdasarkan standar GRI berpengaruh positif terhadap ROA dan juga ROS namun tidak berpengaruh terhadap ROE dan juga CR. Penelitian yang sama mengenai CSR yang dilakukan oleh Putra, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA dan juga ROE perusahaan. Penelitian yang dilakukan Burhan tentang *Sustainability Report* (SR)

terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu ROA perusahaan

Perbedaan penelitian inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali tentang pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* yang diukur berdasarkan standar GRI. Penelitian ini mengambil konsep utama dalam standar GRI yaitu membagi komponen pengungkapan kedalam tiga dimensi kinerja utama yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Melihat belum banyaknya peneliti menggunakan ketiga aspek ini, tetapi lebih memakai enam aspek pengungkapan yang merupakan pecahan dari ketiga aspek/dimensi utama, atau melihat secara keseluruhan aspek pengungkapan *Sustainability Report* tersebut. Dengan demikian penelitian ini akan mengangkat tentang pengaruh *Sustainability Report* yang sudah dibagi dalam tiga aspek yaitu kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, yang akan diteliti hubungannya terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan juga ROE perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa penelitian yang terkait, maka peneliti akan meneliti mengenai pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dengan judul “PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2012”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur?

### 1.3. Pembatasan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Sustainability Report* (SR) terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan serta *Sustainability Report* (SR) yang dapat diakses di websiter perusahaan yang bersangkutan periode penelitian 2009-2012.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga identifikasi masalah yang sudah ada maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja ekonomi (EC) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan (EN) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan?
3. Apakah kinerja sosial (Soc) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan?
4. Apakah kinerja ekonomi (EC), kinerja lingkungan (EN) dan kinerja sosial (Soc) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menemukan bukti empiris mengenai apakah kinerja ekonomi (EC) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan.
2. Untuk menemukan bukti empiris mengenai apakah kinerja lingkungan (EN) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan.
3. Untuk menemukan bukti empiris mengenai apakah kinerja sosial (Soc) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan.
4. Untuk menemukan bukti empiris mengenai apakah kinerja ekonomi (EC), kinerja lingkungan (EN) dan kinerja sosial (Soc) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan.

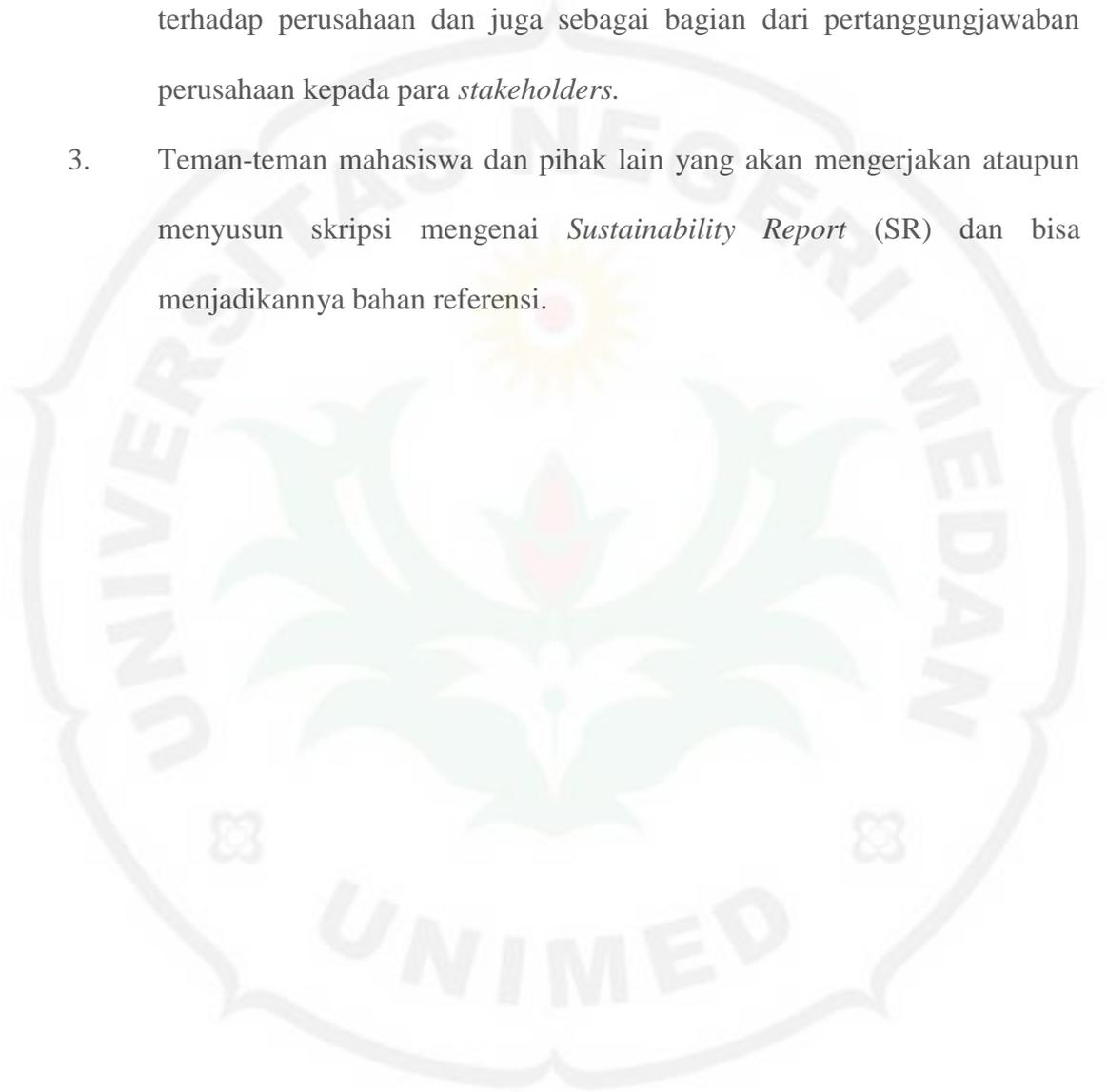
### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat kepada:

1. Penulis berupa tambahan wawasan mengenai *Sustainability Report* (SR) yang diterbitkan dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan perusahaan.
2. Para pihak manajemen yang ingin menampilkan ataupun melakukan pengungkapan *Sustainability Report* (SR), demi memberikan nilai tambah

terhadap perusahaan dan juga sebagai bagian dari pertanggungjawaban perusahaan kepada para *stakeholders*.

3. Teman-teman mahasiswa dan pihak lain yang akan mengerjakan ataupun menyusun skripsi mengenai *Sustainability Report* (SR) dan bisa menjadikannya bahan referensi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY